

IMPLEMENTASI SHALAT WAJIB BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN DAN KINERJA PERSONIL TNI AU PADA DINAS LOGISTIK LANUD ISWAHJUDI MAGETAN

Rachmat¹, Dr. Zainul Arifin, M.SI.², Dr. Samsudin, M.Pd.³

Pascasarjana INSURI Ponorogo; Indonesia

rahmat.samsi30@gmail.com¹, engzainul91@gmail.com², samsudi.sd@gmail.com³

E-mail koresponden; rahmat.samsi30@gmail.com

WhatsApp Number; 082142399515

Submitted: 30/07/2026

Revised:

Accepted:

Published:

Abstract

This study aims to analyze the implementation mechanism of mandatory congregational prayers at the Logistics Department of Lanud Iswahjudi Magetan, identify the obstacles and solutions, and evaluate its impact on personnel discipline and performance. As a unit responsible for managing strategic defense equipment (alutsista), the Logistics Department demands zero-error accuracy and high integrity. The research method employed is descriptive qualitative with a case study approach. Data were gathered through participatory observation, documentary studies, and in-depth interviews with key informants, spanning the Air Force Base Commander (Danlanud), the Head of the Logistics Department (Kadislog), the Head of the Mental Spiritual Guidance Section (Kasi Bintai), and personnel across various military ranks. Finally, the collected data were analyzed using the Interactive Model of Miles, Huberman, and Saldaña. The results indicate that congregational prayer has transformed into an instrument of command spirituality, aligning ritual loyalty with organizational loyalty. Operational obstacles, such as high workloads (Aircraft on Ground), are addressed through an agile spirituality strategy using shift coordination systems. Furthermore, the findings show the formation of organizational piety, where the awareness of muraqabah (divine supervision) is proven to increase the accuracy of logistics reports, reduce disciplinary violations, and strengthen team solidarity through egalitarian interactions in the mosque. This study concludes that religiosity is a primary catalyst for modern military professionalism.

Keywords

Congregational Prayer, Discipline, Military Logistics, Personnel Performance, Indonesian Air Force.

PENDAHULUAN

Pangkalan TNI Angkatan Udara (Lanud) Iswahjudi Magetan merupakan pangkalan udara tipe A yang memegang peran vital sebagai garda terdepan sistem pertahanan udara nasional dalam mengoperasikan armada pesawat tempur strategis. Di dalam ekosistem pangkalan ini, Dinas Logistik (Dislog) bertindak sebagai urat nadi operasional yang memikul tanggung jawab besar dalam mengelola komponen suku cadang, persenjataan, serta perbekalan militer. Karakteristik tugas pada Dinas Logistik menuntut akurasi tingkat tinggi (*zero error*) dan pematuhan standar operasional prosedur (SOP) secara ketat, karena kelalaian kecil dalam pendataan materiil dapat berakibat fatal pada keselamatan penerbangan (*flight safety*). Namun, kecemasan akademis muncul ketika penegakan disiplin konvensional yang mengandalkan sanksi fisik eksternal (*coercive power*) sering kali hanya menciptakan kepatuhan yang bersifat formalitas semu. Realitas di lapangan menunjukkan adanya penurunan nilai moral prajurit, seperti munculnya kasus judi online yang melibatkan puluhan oknum personel pada bulan September 2025, yang berpotensi melonggarkan fokus kerja dan memicu *moral hazard*.

Ketidaksesuaian antara idealitas prajurit yang berintegritas tinggi dengan realitas fluktuasi angka pelanggaran disiplin di tingkat satuan bawah memicu perlunya model pembinaan mental spiritual yang terukur dan aplikatif. Penelitian terdahulu oleh Isnaeni dkk. (2023) mengkaji pengaruh pembinaan mental terhadap moral prajurit, tetapi belum menyentuh *output* kinerja teknis organisasi. Sementara itu, penelitian Saputro dan Setiawan (2024) mengkaji efektivitas sholat berjamaah pada instansi sipil yang memiliki karakteristik lingkungan kerja yang jauh berbeda dengan struktur rantai komando ketat militer. Melalui celah penelitian (*research gap*) tersebut, tulisan ini memposisikan sholat wajib berjamaah bukan hanya sebagai jeda ritual keagamaan murni, melainkan sebagai instrumen simulasi komando spiritual yang mampu menumbuhkan disiplin otonom dari dalam diri prajurit. Tujuan penelitian ini adalah untuk membedah mekanisme implementasi sholat berjamaah di Dinas Logistik Lanud Iswahjudi, memetakan hambatan dinamis beserta solusinya, serta mengevaluasi hasil riilnya terhadap peningkatan disiplin dan akuntabilitas kinerja personel militer.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (*case study*) untuk membedah fenomena integrasi nilai spiritual ke dalam etos kerja militer secara mendalam. Data primer dikumpulkan langsung melalui teknik observasi partisipatif non-reaktif di area Masjid Jami' Lanud serta ruang kerja Dinas Logistik, serta wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama sepuluh informan kunci yang telah ditentukan secara purposif. Informan tersebut meliputi Komandan Lanud Iswahjudi (Danlanud), Kepala Dinas Logistik (Kadislog), Kepala Seksi Pembinaan Mental (Kasi Bintel), serta personel pelaksana dari strata Perwira, Bintara, dan Tamtama. Data sekunder dihimpun melalui studi dokumentasi berupa grafik absensi harian dan laporan berkala inventaris logistik.

Teknis analisis data menerapkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2019) yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data melalui pengkodean (*coding*) tematik, penyajian data dalam matriks sintesis, serta penarikan kesimpulan. Seluruh data diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menjamin keabsahan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dinas Logistik Lanud Iswahjudi Magetan, sebagai unsur staf pelaksana di bawah pangkalan udara tipe A, memikul tanggung jawab besar dalam menjamin kesiapan operasional alutsista pesawat tempur strategis nasional. Kompleksitas tugas administrasi-teknis yang berisiko tinggi (*high-risk*) ini menuntut ketelitian mutlak (*zero error*) dan kepatuhan ketat terhadap standar keselamatan terbang dan kerja. Implementasi sholat wajib berjamaah di lingkungan Dinas Logistik telah terintegrasi secara terstruktur melalui instruksi komando pimpinan yang selaras dengan Surat Telegram Kasau tentang Pembinaan Mental. Kebijakan strategis ini mengondisikan penghentian serentak aktivitas administrasi kantor di gedung utama serta aktivitas fisik di kompleks pergudangan suku cadang, amunisi, dan depo bahan bakar minyak (BBM) sesaat setelah adzan berkumandang agar personel dapat segera bergerak menuju Masjid Jami' Lanud.

Penerapan program pembinaan rohani ini di lapangan menghadapi hambatan teknis-situasional yang bersumber dari tingginya beban kerja operasional yang mendadak, seperti perbaikan darurat komponen pesawat tempur (*Aircraft on Ground / AOG*) atau jadwal pembongkaran muatan materiil pendukung operasi udara yang mendesak. Guna mengantisipasi

benturan prioritas tersebut, pimpinan menerapkan diskresi taktis melalui pengelolaan sistem kerja bergilir (*shift coordination*). Melalui pola penugasan ini, fungsi pelayanan logistik pangkalan tetap terjaga tanpa harus mengorbankan hak ibadah personel. Selain itu, kendala jarak fisik antara hanggar pemeliharaan teknis yang jauh dari pusat pangkalan dimitigasi dengan mengoptimalkan fungsi mushola unit di sela-sela kepadatan tugas fisik mereka.

Capaian hasil dari kebijakan pembinaan mental spiritual ini divalidasi oleh data administratif staf personel yang menunjukkan tren penurunan grafik angka pelanggaran disiplin murni dan tingkat keterlambatan apel secara signifikan. Kebersamaan dalam barisan sholat (*shaf*) yang ditiadakan sekat pangkatnya melahirkan ruang interaksi yang egaliter antara golongan Perwira, Bintara, dan Tamtama. Suasana cair pasca-sholat di teras masjid terbukti efektif mereduksi kekakuan birokrasi militer, sehingga proses koordinasi penyelesaian masalah logistik antar-seksi dapat diselesaikan secara cepat dan harmonis. Lebih lanjut, kesadaran spiritual yang matang berdampak langsung pada peningkatan akurasi pelaporan stok alutsista negara karena personel merasa diawasi langsung oleh Sang Pencipta dalam menjalankan tugas dinasny.

Tabel 1. Matriks Sintesis Hasil Penelitian Dinas Logistik Lanud Iswahjudi

No	Dimensi Kajian	Fakta Lapangan (Hasil Observasi)	Hasil dan Makna Temuan Penelitian
1	Implementasi	Penghentian dinas serentak saat waktu adzan berkumandang	Integrasi sistem <i>Command Spirituality</i> secara struktural
2	Hambatan	Tugas darurat pemeliharaan alutsista pesawat (AOG)	Mitigasi via <i>Agile Spirituality</i> (Sistem Kerja Shift)
3	Capaian	Interaksi non-formal antara atasan dan bawahan di masjid	Pencairan hierarki kaku dan penguatan soliditas tim
4	Dampak Moral	Penurunan grafik catatan pelanggaran disiplin staf personel	Perwujudan <i>Organizational Piety</i> berbasis <i>Muraqabah</i>

Sumber: Data Hasil Penelitian

Pembahasan

Fakta penelitian mengenai ketertiban integrasi waktu adzan dengan penghentian tugas dinas melahirkan sebuah konstruksi pengetahuan baru mengenai "**Spiritualitas Komando**". Pembiasaan ini membuktikan bahwa sholat berjamaah mampu berfungsi sebagai metronome pengatur tempo kerja (*time management*) yang mendisiplinkan alur organisasi secara organik. Fenomena ini selaras dengan teori budaya organisasi Robbins dan Judge (2019) bahwa internalisasi nilai bersama secara kolektif mampu memicu terbentuknya kendali diri (*self-control*) dari dalam diri personel. Pola ini menggeser orientasi kepatuhan militer konvensional yang biasanya digerakkan oleh faktor paksaan eksternal (*coercive power*) menjadi bentuk disiplin otonom yang digerakkan oleh

kesadaran batin prajurit.

Adanya benturan antara tugas darurat alutsista dengan waktu ibadah di lapangan berhasil dijembatani melalui konsep *Agile Spirituality* (Spiritualitas yang Tangkas). Peneliti menafsirkan bahwa fleksibilitas manajerial melalui pembagian *shift* kerja menunjukkan bahwa religiusitas tidak menghambat produktivitas kerja militer, melainkan mampu bersinergi secara luwes demi mendukung kedaulatan wilayah udara nasional. Jeda waktu sholat berjamaah ini juga terbukti memiliki fungsi sebagai sarana *Mental Recovery* (Penyegaran Kognitif). Jeda ini menurunkan tingkat kelelahan mental (*mental fatigue*) prajurit setelah memikul beban tugas logistik yang berat, sehingga ketika kembali ke posisi dinas, fokus dan ketelitian personel meningkat secara tajam demi meminimalisir *human error* (Sedarmayanti, 2017).

Sanding tanding dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Isnaeni dkk. (2023) memperkuat dalil bahwa bintal spiritual berkorelasi positif dengan perilaku moral. Namun, kebaruan (*novelty*) utama dalam artikel jurnal ini adalah keberhasilan perumusan konsep "**Kesalehan Organisasional**" (*Organizational Piety*) di lingkungan militer. Di masjid, ditiadakannya sekat struktural pangkat dalam *shaf* menciptakan ruang mediasi informal yang mempercepat alur birokrasi logistik. Lebih jauh, aktivasi kesadaran *Muraqabah* (merasa diawasi Tuhan) bertindak sebagai instrumen audit batin (*Transcendental Auditing*). Hal ini membuat prajurit memandang sifat jujur dan amanah dalam mengelola aset bernilai strategis milik negara bukan sekadar sebagai perintah komando, melainkan sebagai bentuk perwujudan pengabdian transendental yang hakiki (Mangkunegara, 2019).

KESIMPULAN

Implementasi sholat wajib berjamaah di Dinas Logistik Lanud Iswahjudi Magetan telah melampaui batas ritual keagamaan murni dan bertransformasi secara fungsional menjadi instrumen spiritualitas komando (*command spirituality*) yang memperkuat rantai komando militer (*chain of command*) secara organik. Melalui kebijakan strategis penyelarasan jadwal dinas dengan waktu adzan, ekosistem *workplace spirituality* yang terbangun mampu mengonversi ketaatan saf menjadi bentuk kedisiplinan otonom-transendental personel. Hambatan operasional yang bersifat situasional-teknis akibat tingginya beban kerja logistik persenjataan (*operational workload*) berhasil dimitigasi secara taktis melalui penerapan kepemimpinan situasional dengan sistem kerja bergilir (*shift coordination*) serta pendekatan fasilitas mushola unit kerja. Fleksibilitas manajerial ini menjadi

kunci utama yang menjaga stabilitas ketahanan tugas negara tanpa harus mereduksi pemenuhan komitmen pembinaan bintal prajurit di pangkalan tempur.

Secara keseluruhan, capaian akhir dari implementasi program keagamaan rutin ini telah berhasil memicu terbentuknya iklim kesalehan organisasional (*organizational piety*) yang memposisikan aspek religiusitas sebagai katalisator utama profesionalisme prajurit TNI AU. Aktivasi kesadaran *muraqabah* (perasaan senantiasa diawasi Tuhan) secara empiris berkorelasi linear terhadap peningkatan akuntabilitas dan kejujuran pelaporan inventaris aset logistik negara demi mendukung tercapainya standar *zero error*. Lebih lanjut, pemanfaatan jeda waktu ibadah secara kolektif terbukti efektif sebagai media pemulihan psikologis (*mental recovery*) personel untuk menurunkan kelelahan mental, menekan grafik pelanggaran disiplin murni, serta memotong kekakuan komunikasi birokrasi melalui ruang interaksi informal yang egaliter. Temuan ini membawa implikasi penting bahwa pembentukan karakter prajurit yang paling andal, transparan, dan akuntabel di dalam organisasi militer modern berakar kuat pada kemapanan disiplin batiniah hamba melalui ketaatan beribadah secara konsisten.

REFERENSI

- Al-Afif. (2026). Pengaruh Intensitas Kegiatan Salat Dzuhur Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Murid. *Al-Ilmiya: J. Pend. Islam*. Vol. 1 No. 4. 1678-1690.
- Dahlan, Moh. (2021). *Etika Organisasi: Konsep dan Aplikasi dalam Manajemen Islam*. INSURI Press. Ponorogo.
- Hasan, Ridwan. (2022). *Profesionalisme Prajurit dalam Perspektif Spiritual*. Literasi Nusantara. Malang.
- Isnaeni, et al. (2023). Model Manajemen Strategi Pembinaan Mental Spiritual Militer Dengan Pendekatan AP2EP. *Edukasi Islami: J. Pend. Islam*. Vol. 12 No. 2. 2043-2058.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications. Thousand Oaks.
- Rahmah, Rifka Aulia, dkk. (2023). Korelasi Disiplin Sholat Lima Waktu dengan Kedisiplinan Mahasiswa. *EDUCASIA: J. Pend. Pengajaran, dan Pembelajaran*. Vol. 8 No. 2. 95-108.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. (2019). *Organizational Behavior*. Pearson Education. England.
- Saputro, Adi dan Firman Setiawan. (2024). Implementasi Tertib Shalat Berjamaah Bagi Karyawan Kopontren As-Sakniah Hidayatullah Surabaya Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan. *J. Kaffa*. Vol. 3 No. 1. 66-77.
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama. Bandung.
- Suryani, Itang. (2021). *Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan Spiritual*. Bumi Aksara. Jakarta.